

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPS SISWA KELAS III SDN 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN  
KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Amnah, Eddy Noviana, Lazim. N

[Amnahnah516@yahoo.com](mailto:Amnahnah516@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The research is begin from the low of the social studies students learning outcomes with an average grade 56,25 while the score of minimum criteria of completeness (KKM) is 65. This research is classroom action research (CAR). That suppose to increase the social studies student learning outcomes at three grade of SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. The formulation of the research is does the application of cooperative learning model type make a match to increase the students learning outcomes of social student at three grade of SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. The data was collected by using observation paper. And god the result by examination I and II. The value before CAR by individual are 16 students (80%) that passed with average 66. And in cycle II that passed are 17 students or (85%) with average passed 70,5. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 41,33% whereas from based score to cycle II increase about 25,33%. The activity of the teacher in first cycle with average 58,33% and in second cycle about 83,33%. The student is activity in first cycle is average about 54,16% and the scond cycle is everage 79,16%. The result of this research said that the application of cooperative learning model type make a match can increase the social studies students learning outcomes at three grade of SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*

***Keywords :** make a match, social studies outcomes*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 008 SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR**

Amnah, Eddy Noviana, Lazim. N

[Amnahnah516@yahoo.com](mailto:Amnahnah516@yahoo.com), [eddynoviana82@gmail.com](mailto:eddynoviana82@gmail.com), [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 56,25. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 67. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk hasil belajar melalui UH I dan UH II. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum PTK secara individual 8 orang siswa (40%) yang tuntas dengan rata-rata 56,25. Sedangkan pada siklus satu setelah PTK secara individual 16 orang siswa (80%) yang tuntas dengan rata-rata 66. Sedangkan pada siklus dua yang tuntas sebanyak 17 Orang atau sebesar 85% dengan rata-rata ketuntasan 70,5. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus satu meningkat sebesar 17,33% sedangkan dari skor dasar ke siklus dua meningkat menjadi 25,33%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata terendah pada pertemuan pertama sebesar 58,33% pada siklus kedua rata-rata tertinggi sebesar 83,33%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata terendah sebesar 54,16% pada siklus kedua rata-rata tertinggi mencapai 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci :** *make a match*, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi dkeluarga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru di sekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. Pendidikan IPS juga merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk meembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sipat siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1). Hakikat pembelajaran IPS adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan skill untuk mencari dan mengolah informasi, menolong siswa untuk mengembangkan nilai atau sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas III SD Negeri 008 Sungai Segajah bahwa hasil belajar IPS masih rendah bila dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa kelas III SD Negeri 008**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
20 Orang	65	8 Orang 40%	12 Orang 60%	56,25%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar dan membuat media-media belajar yang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran; (2) Guru jarang mengajak siswa untuk bekerjasama dalam proses belajar mengajar di kelas; (3) Didalam belajar Guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkannya didalam menyerap pelajaran; (4) Dalam peroses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa kurang aktif; (5) Guru hanya memakai metode ceramah; (6) Anak banyak bermain sewaktu belajar; (7) Kurangnya rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran; (8) Didalam belajar siswa belum aktif, Siswa malu untuk bertanya; (9) Kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar; (10) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tentukan melakukan penelitian dengan dengan fokus penelitian pada penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe

*Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan hasil belajar IPS siswa dapat meningkat. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2015 Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, Instrumen Pengumpulan Data terdiri dari: Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dan Soal Tes. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut:

### a) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:114)}$$

Keterangan :

*NR* = Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

*JS* = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

*SM* = Skor maksimal yang didapat aktivitas guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:115)

### b) Analisis Hasil Belajar

$$NR = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 20011:115)}$$

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kategori seperti tabel 3 berikut :

**Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa**

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
70 – 80	Baik
65 – 69	Cukup
< 61	Kurang

### c) Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqip, 2011:53)}$$

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Postrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas diadakan di kelas III SDN 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali seminggu setiap hari Senin dan Kamis, pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan dimulai terlebih dahulu penelitian mengadakan sosialisasi. Peneliti melakukan perkenalan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan pembagian kelompok.

Alokasi waktu untuk pertemuan 2x35 Menit. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberitahu materi yang akan di pelajari, menyampaikan topik yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal esai dari peroses belajar mengajar, dan disetiap siklus diadakan ulangan harian. Tahap persiapan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah disiapkan lembar perangkat pembelajaran (RPP), silabus, LKS dan soal evaluasi beserta lembar aktivitas guru dan siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) Fase-1 pada pertemuan ini dilaksanakan dikelas III dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing

pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan memberi pertanyaan Coba tunjuk tangan siapakah orang tuanya sebagai seorang nelayan? Guru? Pedagang..? Setelah selesai dalam sesi tanya jawab guru menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis dan mengontruksikan siswa untuk menulis dan memahaminya.

Pada tahap kegiatan inti ( $\pm 50$  menit) Fase-2 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar yang mana pada fase ini siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat akademik dan secara heterogen orang siswa. Fase-3 Menyajikan dan menyampaikan informasi. Guru memulai memberikan informasi tentang ulasan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa kartu yang mencari/mencocokkan pasangan, guru meminta setiap siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan sebelum permainan dimulai. Sementara itu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Fase-4 Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar. Pada fase ini guru membagikan kartu, setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban guru membimbing siswa selama permainan berlangsung, bagi siswa yang bisa secepatnya mencocokkan kartu yang dimilikinya dia akan mendapat point tertinggi, , kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Fase 5 Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir ( $\pm 10$  menit) pada fase-6 guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif dan dan kepada kelompok yang paling cepat dan tepat dalam mencocokkan kartu didalam permainan berlangsung. Disini tampak pada papan skor jumlah point yang disumbangkan kekelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam kartu tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan guru di kelas III SDN 008 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4. Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	Pertemuan I	Pertemuan 2		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	14	16	Jumlah	18	20
Persentase	58,33%	66,66%	Persentase	75%	83,33%
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai persentase 58,33% pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua persentase 66,66% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 8,33%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33%, maka terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

#### **Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Hasil pengamatan siswa kelas III SDN 008 Sungai Segajah berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 5. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

Siklus I	PERSENTASE		Siklus II	PERSENTASE	
	P 1	P 2		P 1	P 2
Jumlah	13	15	Jumlah	17	19
Persentase	54,16 %	62,5%	Persentase	70,83%	79,16%
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai persentase 54,16% pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua persentase 62,5% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 8,34%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 70,83% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 79,16% maka terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

#### **Analisis Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* di kelas III SDN 008 Sungai Segajah dapat dilihat dari hasil belajar dan analisis data aktivitas guru dan siswa. Dari data hasil UH I dan II dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dan persentasi hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Belajar Siswa (UH) Siklus I dan II**

No	Interval	Kategori	UH Siklus I	UH Siklus II
1	81 – 100	Amat Baik	-	-
2	70 – 80	Baik	10 (50 )	15 (75 )
3	65 – 69	Cukup	6 (30 )	3 ( 15)
4	< 61	Kurang	4 (20 )	2 (10 )
Jumlah			1320	1410
Rata-Rata			66	70,5
Ketuntasan klasikal			80	85

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 008 Sungai Segajah Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa dari Skor dasar dan UH I dan UH II**

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Peningkatan	
		Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar	20 Orang	8	<b>56,25</b>		
UH- Siklus I	20 Orang	16	<b>66</b>		
UH- Siklus II	20 Orang	17	<b>70,5</b>	<b>17,33%</b>	<b>25,33%</b>

### Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus I dihitung dengan selisih skor dasar dan skor UH, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor UH I dengan skor UH II. Penyusun kelompok pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada siklus pertama ada beberapa kelompok yang memperoleh penghargaan hebat diantaranya kelompok 3 dan 4 sedangkan kelompok mendapat penghargaan pada kategori baik yaitu kelompok 1, 2 dan 5. Sedangkan pada siklus 2 setiap kelompok berada dalam kategori hebat yaitu kelompok 1 dan 3 dan kelompok yang mendapat kategori super diantaranya 2 dan 4 dan kelompok yang mendapatkan kategori baik yaitu kelompok 5.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas III SDN 008 Sungai Segajah semester genap Tahun Ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada data di bawah ini:

- Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan nilai jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan rata-rata sebesar 56,25, dari skor dasar kesiklus I meningkat menjadi 66 dengan ketuntasan sebanyak 16 orang. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 70,5. Jadi terjadi

peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 17,33% dan dari skor dasar kesiklus dua 25,33%

- b) Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan persentase terendah 58,33% pada kategori cukup dan persentase terendah adalah sebesar 83,33%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan persentase terendah 54,16% pada kategori cukup dan persentase terendah adalah sebesar 79,16%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a) Bagi guru khususnya guru IPS dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Bagi Sekolah. Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain.
- c) Bagi Peneliti. Dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta : Jakarta
- Anita Lie. 2003. *Kooperative Learning (Memperatikkan kooperatif learning di ruang-ruang kelas)*. PT Grasindo: Jakarta
- Eddy dkk, 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Ngalim Purwanto. 2007. *Pisikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan propesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Saleh H. Emha. 2004. *Ilmu Pengetahuan Sosial III*. CV Remaja Rodaskarya: Bandung
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta

- Syahrilfuddin, dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Kencana: Jakart
- Wina Sanjaya. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung